

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS RAWANG JAMBI

Berliana Sari¹, Idham Halid², Pahrur Razi³

ABSTRAK

Penyakit Diabetes Melitus menimbulkan manifestasi di dalam rongga mulut yang meliputi saliva, lidah, mukosa gingival, jaringan periodontium dan gigi. Untuk mencapai target pencapaian pelayanan kesehatan gigi 2010, telah dilakukan berbagai program, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Rawang Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, pengambilan sampel dengan metode total sampling seluruh penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Rawang Jambi dengan responden sebanyak 40 orang. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji chi-square).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan penderita diabetes melitus di Puskesmas Rawang Jambi dari 40 orang, mayoritas berkriteria sedang sebesar 70%, dan berkriteria tinggi hanya 22,5% dan status kebersihan gigi dan mulut lebih banyak berkriteria buruk 82,5%, dan kriteria baik hanya 5%. Analisis bivariat dengan menggunakan Uji Chi-square diketahui tidak ada hubungan pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut, di mana nilai p -value = 0,569. Disarankan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Rawang Jambi.

Kata kunci : Pengetahuan, status kebersihan gigi dan mulut

ABSTRACT

Diabetes Mellitus disease produces manifestations in the oral cavity including saliva, tongue, gingival mucosa, periodontal tissue and teeth. To achieve the target achievement of dental services in 2010, various programs have been done, either promotive, preventive, curative, or rehabilitative. The purpose of this research is to know the correlation of knowledge with dental and oral hygiene status at diabetes mellitus patient at Puskesmas Rawang Jambi.

This research use analytic survey method, sampling with total sampling method of all type II diabetes mellitus patient at Puskesmas Rawang Jambi with 40 respondents. The analysis used univariate and bivariate analysis (chi-square test).

The results showed that the knowledge of diabetes mellitus in Puskesmas Rawang Jambi from 40 people, the majority with medium criteria is 70%, and high criteria is only 22.5% and dental and oral hygiene status is more bad criteria 82,5%, and good criteria only 5%. Bivariate analysis using Chi-square test was known to not have knowledge relation with dental and oral hygiene status, where p -value = 0,569. It is suggested to increase promotive and preventive efforts in people with diabetes mellitus at Puskesmas Rawang Jambi.

Keywords : Knowledge, dental and mouth hygiene status

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

^{2,3)} Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

✉ : idham_jkg@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satu di antaranya pembangunan kesehatan gigi dan mulut. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan gigi, di antaranya derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal, dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang (*mindset*) program pelayanan kesehatan dari paradigma sakit ke paradigma sehat, sejalan dengan visi Indonesia Sehat 2010 (Kemenkes, 2012).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (UU No. 36. 2009).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor lokal yang berpengaruh secara dominan dalam terjadinya berbagai penyakit gigi. Kerusakan gigi dan jaringan penyangga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah debris dan kalkulus, untuk menilai kebersihan mulut seseorang dapat digunakan kriteria OHI-S (*Oral Hygiene Index–Simplified*) dari Green Vermillion (Nio, 1987).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jambi tahun 2007, penduduk Provinsi Jambi mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 25,1%, 31,5% pernah menerima perawatan tenaga medis dan 1,6 % di antaranya mengalami kehilangan seluruh gigi aslinya. Prevalensi masalah gigi dan mulut tertinggi di Kabupaten Sarolangun 38,3% dan tertinggi kedua Kabupaten Kerinci 31,2%. Rerata jumlah gigi yang berlubang perorang 1,51. Rerata jumlah gigi yang dicabut perorang 3,66. Rerata jumlah gigi yang ditumpat perorang 3,06. Rerata jumlah kerusakan gigi perorang sebesar 5,25.

Untuk mencapai target pencapaian pelayanan kesehatan gigi 2010, telah dilakukan berbagai program, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif (Depkes RI, 2008).

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolisme tubuh yang mengacu pada peningkatan kadar glukosa darah. Diabetes mellitus mempunyai hubungan yang signifikan dengan beberapa komplikasi mikro dan makrovaskular dalam tubuh. Pada penderita diabetes mellitus banyak ditemukan gangguan dalam rongga mulut dengan manifestasi oral seperti *gingivitis*, *periodontitis*, *xerostomia*, akumulasi plak yang tinggi, perubahan rasa dan kandidiasis. Dari seluruh komplikasi oral diabetes mellitus, *Periodontitis* merupakan komplikasi tertinggi di antara berbagai macam komplikasi oral pada penderita diabetes mellitus.

Penderita diabetes mellitus dengan gula darah tidak terkontrol menunjukkan peningkatan kerentanan terhadap infeksi bakteri, jamur dan virus, hal ini disebabkan oleh respon imun yang menyimpang sebagai akibat dari hiperglikemia dan ketoasidosis yang mengubah fagositosis makrofag dan kemotaksis neutrofil polimorfonuklear yang mana hal ini dapat meningkatkan penyebab kerusakan pada jaringan periodontal. Akan tetapi penderita diabetes mellitus dengan gula darah terkontrol yang tidak disertai dengan gangguan vaskular menunjukkan penurunan tingkat infeksi yang baik seperti halnya dengan pasien non diabetes mellitus

Menurut Mealey (2006, *cit.*, Anthonie 2012) penyakit Diabetes Melitus menimbulkan manifestasi di dalam rongga mulut yang meliputi saliva, lidah, mukosa gingival, jaringan periodontium dan gigi. Pada penderita Diabetes Melitus yang tidak terawat dengan baik seringkali timbul hiposalivasi (berkurangnya sekresi ludah) sehingga saliva menjadi kental dan mulut kering yang disebut *Xerestomia Diabetic*.

Langkah-langkah pencegahan seperti teratur menyikat gigi yang tepat, *flossing*, dan kunjungan secara berkala ke dokter gigi

harus diperhatikan, ini semua tidak hanya akan mencegah begitu banyak komplikasi akibat diabetes tapi akan juga menurunkan angka morbiditas akibat manifestasi oral penderita diabetes. Disamping itu perilaku penderita Diabetes Mellitus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga sangat penting diperhatikan yang mana perawatannya tergantung pada sejumlah faktor baik dari dokter gigi ataupun penderita penyakit ini.

Saliva memiliki efek *self cleansing*, alirannya dapat berfungsi sebagai pembilas sisa-sisa makanan dan kotoran dari dalam mulut. Sehingga bila aliran saliva menurun akan menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman lebih rentan untuk terjadinya *ulserasi* (luka) infeksi pada jaringan periodontal, dan karies gigi (Mozartha, 2008). Semakin tinggi kadar glukosa darah pada penderita akan semakin memperparah kondisi kebersihan gigi dan mulut.

Puskesmas Rawang terletak di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Berdasarkan wawancara dan data yang diperoleh dari pihak Puskesmas bahwa pasien penderita Diabetes Melitus belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan pemeriksaan kesehatan gigi di Poliklinik Gigi.

Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Rawang Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik*. Pengambilan sampel secara *Total Sampling* sebanyak 40 orang penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang Jambi.

Data hasil penelitian disajikan secara deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam tabel. Alat ukur yang digunakan untuk pengetahuan menggunakan kuesioner, sedangkan untuk status kebersihan gigi dan mulut menggunakan indeks *Oral Hygiene Indeks-*

Symplified (OHI-S). Adapun untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut dilakukan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang Jambi

No	Jenis Kelamin	Kriteria Pengetahuan						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Laki-laki	3	14,3	17	80,9	3	14,2	21	100
2	Perempuan	6	31,5	11	31,6	0	0	19	100
Jumlah		9	22,5	28	70	3	7,5	40	100

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang, tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang berkriteria sedang sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan penderita Diabetes Melitus sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden menyatakan penderita memperoleh informasi dari media elektronik maupun media cetak. Menurut Herijulianti (2002) pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari pendidikan formal saja tetapi bisa didapat melalui media. Media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan atau sasaran yang dituju, media dapat berupa surat kabar, majalah, radio dan media antar pribadi.

Tabel 2. Status Kebersihan Mulut pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang Jambi

No	Jenis Kelamin	Status Kebersihan Gigi dan Mulut						Total	
		Baik		Sedang		Buruk		N	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Laki-laki	1	4,7	3	14,2	16	76,1	21	100
2	Perempuan	1	5,2	2	10,5	17	89,4	19	100
Jumlah		2	5	5	12,5	33	82,5	40	100

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada penderita Diabetes Melitus pada Puskesmas Rawang, mayoritas berkriteria buruk sebanyak 82,5%. Dapat dilihat tingkat kebersihan gigi dan mulut pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang yang paling tinggi adalah berkriteria buruk sebesar 82,5% dan berkriteria baik hanya 5%. Hal ini mungkin karena sebagian pengetahuan responden sudah cukup baik. Hanya saja kurangnya perilaku penerapan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada kehidupan sehari-hari. Sebagian kecil responden yang mengetahui bahwa terdapat hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan penyakit Diabetes Melitus.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Hubungan Pengetahuan dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang Jambi

Pengetahuan	Status Kebersihan Gigi dan Mulut			P Value
	Baik	Sedang	Buruk	
1. Tinggi	0 (0%)	2 (22,2%)	7 (77,8%)	0,569
2. Sedang	2 (7,1%)	3 (10,7%)	23 (82,1%)	
3. Rendah	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)	

Pada Tabel 3, hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut dihasilkan bahwa pada responden yang pengetahuan kategori rendah, lebih banyak yang kategori buruk status kebersihan gigi dan mulutnya (100%) dibandingkan responden yang pengetahuan yang sedang (82,1%) dan tinggi (77,8%). Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,569, artinya tidak ada hubungan antara

pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Rawang Jambi.

Menurut teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, untuk berperilaku sehat diperlukan pengetahuan. Misalnya pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala, diperlukan pengetahuan tentang manfaat memeriksakan gigi secara teratur.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Sehubungan dengan adanya gangguan-gangguan pada penderita diabetes melitus pada rongga mulut, maka untuk dapat mengendalikan gangguan tersebut, penderita harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus atau istilah populernya adalah kencing manis. Pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus meliputi berbagai hal antara lain: cara mengendalikan kadar gula darah, hal-hal yang dapat menimbulkan adanya penyakit diabetes melitus, pengetahuan tentang cara merawat gigi dan mulut, serta berbagai hal yang penting diketahui untuk menjaga kesehatan rongga mulut. Pengetahuan tentang kesehatan rongga mulut tentunya jika penderita memahaminya, maka dimungkinkan penderita akan melakukan hal-hal yang positif bagi kesehatannya. Berbagai hal yang dianjurkan akan dilakukan, sementara berbagai hal yang tidak perlu dilakukan akan

ditinggalkan. Adanya pengetahuan tentang penyakit tersebut dapat menimbulkan perilaku hidup sehat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan penderita diabetes melitus tentang penyakitnya berhubungan dengan tingkat kesehatan rongga mulut.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang mayoritas berkriteria sedang sebesar 70%, dan berkriteria tinggi hanya 22,5%.
2. Status kebersihan gigi dan mulut pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang lebih banyak berkriteria buruk 82,5%, dan kriteria baiknya hanya 5%.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Rawang Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthonie, A., 2012, *Penyakit Karies Gigi Pada Penderita Diabetes Melitus*. <http://akbaranthonie.blogspot.com/2013/02>
- Bangash, Yasmeen, R., Khan, A.U., Rasheed, D., Manzoor, M.A., 2011, Diabetic Patients ; Level of Awareness About Oral Health Knowledge, Attitude and Practices. *Pakistan Oral and Dental Journal*. 31 (2) : 292 – 295.
- Bharateesh, J.V., Mansoor, A., Ganganna, K., 2012, Diabetes and Oral Health : A Case Control Study. *International Journal of Preventive Medicine*. 3 (11) : 806 – 809.
- Depkes RI, 1995, *Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Puskesmas*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2009, Undang-undang Republik Indonesia No.36 tentang kesehatan, Jakarta.
- Djuita, I., 1989, *Spesifik Protection*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Herijulianti, Eliza, 2001 *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta
- Hongini, dan Yundali, S., 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Kemenkes, 2012, *Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*, Kementerian Kesehatan RI, 2012.
- Machfoedz, I., dan Zein, A. Y., 2007, *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Manson, J. D., 1993, *buku ajar periodontitis*, Hipokrates, Jakarta
- Mozartha, Martha., 2010, *Kesehatan Gigi dan Mulut pada Penderita Diabetes Mellitus*. <http://www.klikdokter.com/artikel/detail/150310>
- Nio, B.K., 1987, *Preventif Dentistry Untuk Sekolah Pengatur Rawat Gigi*, Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia, Bandung.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pratiwi, D., 2007, *Gigi Sehat*, Kompas Media Nusantara, Jakarta.

- Putri MH, dkk., 2010, *Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, Penerbit Buku Kedokteran EGD, Jakarta.
- Ruslan, G.,1992, *Jurnal Kedokteran Gigi*, Agio Abadi, Jakarta.
- Rajhans, Neelima S, Ramesh M Kholad, Viren G Chaundari, Nilkanth H Mhaske., 2011, A Clinical Study of The Relationship Between Diabetes Mellitus and Periodontal Disease. *Journal of Indian Society of Periodontology*. 15 (4) : 388 – 392.
- Riskesdas, 2007, Laporan hasil kesehatan dasar Provinsi Jambi 2007, Jakarta.
- Sriyono, N.W., 2005, *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*, Medika Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.
- Sudoyo, A.W., dkk, 2006, *Ilmu Penyakit Dalam*, Departemen Ilmu Penyakit dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tjokroprawiro, A., 2006, *Diabetes Mellitus Klarifikasi Diagnosis Terapi*, Edisi Baru PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.